

BENTUK PENYAJIAN TARI JEPIN KEMBANG MANGGAR DI KELURAHAN BATU LAYANG KOTA PONTIANAK

Christiani Resha Pageans, Ismunandar, Regaria Tindarika

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Email:christianiresha@gmail.com

Abstract

The background of this research is to find out and understand more deeply the form of Jepin Kembang Manggar dance presentation in Batu Layang Subdistrict, North Pontianak District, which includes: dance movements, top design, floor design, dramatic design, dynamics, group composition, themes, musical accompaniment, cosmetology and fashion, property and venue. This study uses descriptive methods in a qualitative form and uses a choreographic approach. The results of this study are the dance name Jepin Kembang Manggar taken from the property name, manggar. Jepin Kembang Manggar dance has an initial, middle and final motion. Jepin Kembang Manggar dance is a group dance and can be danced en masse. The musical instruments used to elevate the Jepin flower dance of Manggar are Gambus, Gendang Panjang, Tawak / Gong, Tar, Violin and Accordion. Jepin Kembang Manggar dance, using realist makeup. Clothing worn by female dancers, brackets, trousers, gills, obi, and flower accessories and earrings. The clothing worn by male dancers uses a telok pot, gill cloths, and the slopes worn on the head. The property used is the flower shaped Manggar.

Keywords: Dance, Jepin Kembang Manggar, Presentation

PENDAHULUAN

Tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada, serta tari yang bertumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah, sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan. Satu diantara tari tradisional yang ada di Kalimantan Barat adalah tari Jepin. Jepin adalah tari yang bernafaskan Islam, tarian ini memiliki gerakan yang dominan menggunakan kaki dan tarian ini digunakan untuk menyiarkan Islam, tetapi sekarang sudah beralih fungsi sebagai tari hiburan. Tari Kembang Manggar merupakan satu diantara tari tradisi yang hidup dan berkembang di wilayah masyarakat Melayu Di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara dan tarian ini sebagai tari hiburan. Tari Jepin Kembang Manggar ditampilkan pada hari-hari besar Islam, perkawinan, khinatan dan hajatan besar. Tari Jepin Kembang Manggar

diciptakan untuk mengingatkan bahwa hidup harus memiliki rasa kebersamaan, gotong royong dan kegembiraan. Tarian ini disebut Tari Jepin Kembang Manggar karena tarian ini menggunakan properti manggar. Pada umumnya dalam tari tradisional khususnya tari tradisional Melayu, properti yang digunakan dalam sebuah tarian dijadikan sebagai judul tarian atau nama tari tersebut sebagai contoh yaitu Tari Jepin Kembang Manggar ini sendiri dan tari Jepin Tembung Panjang yang menggunakan properti tembung panjang.

Berdasarkan video-video tari Jepin Kembang Manggar yang lainnya yang telah peneliti amati, ada yang menggunakan 2 properti Manggar yang di pegang dan ada juga properti manggar yang disimpan atau ditaruh di atas kepala penari. Keunikan dari properti yang digunakan dalam Tari Jepin Kembang Manggar yang ada di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara adalah setiap penari menggunakan 1 properti.

Dari awal hingga selesai, penari memegang 1 properti manggar. Berdasarkan data dan video hasil revitalisasi yang dilakukan oleh Sumiati, tari jepin kembang manggar dibawakan secara berkelompok yang terdiri dari 6 orang penari perempuan. Tarian ini merupakan tarian berkelompok, dapat ditarikan secara massal karena gerak dalam tarian ini tidak ada interaksi antara penari satu dengan penari lainnya, dan tarian ini dapat ditarikan oleh penari perempuan atau laki-laki saja serta dapat ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan. Adapun keunikan busana tari perempuan dalam tari Jepin Kembang Manggar hampir sama dengan kostum penari laki-laki melayu pada umumnya yaitu menggunakan baju kurung, celana panjang, karena kebutuhan dari penyajian tari. Aksesoris yang dikenakan penari perempuan berupa kalung, sanggul dan bunga dikepala, serta anting-anting pada telinga.

Tari Jepin Kembang Manggar mulai dikembangkan pada tahun 1930 oleh Syarif Usman di Kelurahan Batu Layang sampai tahun 1970. Pada tahun 1990 diangkat kembali di Kelurahan Batu Layang oleh Juhermi Tahir sampai tahun 1997. Setelah tahun 1997 Tari Jepin Kembang Manggar yang ada di Batu Layang ini sempat tidak pernah ditampilkan lagi. Hingga adanya revitalisasi (menghidupkan kembali) tari Jepin Kembang Manggar oleh Sumiati pada 09 Februari 2019 di Sanggar Gita Natia. Revitalisasi ini dalam rangka memenuhi syarat ujian skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati hanya menghidupkan kembali tari Jepin Kembang Manggar dan di dalam tulisan atau skripsi peneliti hanya menuliskan atau membahas proses awal menemukan tari Jepin Kembang Manggar hingga proses penampilan atau pertunjukan tari Jepin Kembang Manggar, masih banyak kekurangan terkait dengan informasi mengenai tari Jepin Kembang Manggar dan tidak membahas secara lengkap mengenai bentuk penyajian tari Jepin Kembang Manggar.

Oleh karena itu, perlu adanya data dan dokumentasi lengkap mengenai tari Jepin Kembang Manggar, agar tarian ini dapat terus bertahan seiring perkembangan zaman dan dapat dijadikan pedoman untuk menarik tari Jepin Kembang Manggar bagi masyarakat di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara. Tujuan peneliti memilih tari Jepin Kembang Manggar ini, karena peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai bentuk penyajian dari Tari Jepin Kembang Manggar. Penelitian ini meliputi ragam gerak, musik iringan, rias dan busana, pola lantai dan tempat petunjukannya. Tujuan peneliti memilih tari Jepin Kembang Manggar ini, karena peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai bentuk penyajian dari Tari Jepin Kembang Manggar. Penelitian ini meliputi ragam gerak, musik iringan, rias dan busana, pola lantai dan tempat petunjukannya. Alasan lain mengapa peneliti memilih Tari Jepin Kembang Manggar adalah karena tari ini merupakan tarian yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta menganalisis data yang di peroleh, disertai catatan-catatan dari hasil wawancara dan observasi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif yang digunakan peneliti karena dalam penyajian data serta langkah-langkah analisis penelitian berbentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post positivisme, digunakan untuk objek yang alamiah, hasil penelitiannya yang lebih menekankan makna dari pada

generalisasi. Lexy J.Moleong (2006:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Koreografi. Menurut Hadi (2017:1) koreografi sebagai pengertian konsep, proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Y. Sumandiyo Hadi juga mengatakan bahwa konsep koreografi sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Dengan ini peneliti memilih menggunakan pendekatan koreografi dalam penelitiannya, karena pendekatan koreografi dapat mengabungkan pembahasan peneliti terhadap masalah penelitian yang mengarah kepada susunan proses terjadinya pembentukan gerak ke dalam tarian dari awal hingga akhir sehingga menjadi penyajian Tari Jepin Kembang Manggar Di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat.

Penelitian ini akan dilaksanakan ditempat beradanya Tari Jepin Kembang Manggar di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan di Sanggar Gita Natia di jln. Khatulistiwa. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di tempat inilah Tari Jepin Kembang Manggar berada dan berkembang.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut (1) Observasi menurut Kaelan (dalam Ibrahim, 2015:80) adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang

paling utama dalam suatu penelitian, karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan yang ditemukan dalam observasi. Di dalam melakukan observasi penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi dan bertemu secara langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini, peneliti memperhatikan dan mencatat informasi-informasi secara akurat mengenai tari Jepin Kembang Manggar.

(2) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008:72). Adapun wawancara mendalam secara umum adalah memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bugin dalam Prastowo, 2010:159). Alasan peneliti memilih teknik wawancara mendalam ini agar peneliti mudah bertanya dan mendengarkan semua informasi oleh narasumber tentang tari Jepin Kembang Manggar di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara.

(3) Dokumen menurut Sugiyono (2008:82) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berupa tulisan, foto dan video. Peneliti melakukan penelitian mengenai bentuk penyajian tari Jepin Kembang Manggar di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara menggunakan instrumen pendukung yaitu kamera untuk mengambil gambar dan video. Alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara, buku catatan, isi tentang list atau daftar pertanyaan untuk mencatat hal-hal penting diluar pedoman wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tari jepin kembang manggar

(1) Gerak merupakan perpindahan sesuatu benda atau anggota tubuh yang perubahan kedudukannya dari tempat asalnya yang dapat menjadi bahasa komunikasi yang luas. Gerak merupakan unsur utama dari sebuah tari dan mengandung nilai keindahan, gerak tari juga selalu melibatkan unsur anggota tubuh manusia. Ada dua jenis gerak yang berhubungan dengan maknanya yaitu: Gerak maknawi (representatif) yang mana gerak maknawi merupakan gerak yang mengandung arti tertentu atau maksud tertentu yang sudah distilir. Gerak murni merupakan gerak yang seolah murni untuk tujuan gerakannya itu sendiri atau keindahan dan tidak mempunyai maksud tertentu.

Tari Jepin Kembang Manggar ini berdasarkan asas dan bentuk koreografinya termasuk kedalam tari berkelompok dan bisa juga ditarikan secara massal, karena tidak ada gerak interaksi antara penari satu dengan penari lainnya. Tari Jepin Kembang Manggar ini memerlukan kekompakan agar terlihat indah. Tari Jepin Kembang Manggar terdapat gerak murni pada setiap ragamnya, karena tarian ini tidak bercerita atau menggambarkan sesuatu hanya sebagai tarian hiburan yang menggunakan properti manggar. Gerak maknawi yang terdapat dalam tarian ini hanya saat gerak hormat pembuka dan penutup.

Ruang untuk tari Jepin Kembang Manggar kebanyakan menggunakan level sedang dan pada ragam 2 dan 3 terdapat level rendah (penari duduk), terdapat posisi gerak maju, mundur, gerak menyamping, berputar dan zig-zag, volume gerak dalam tarian ini dominan sedang, namun pada ragam 4 dan ragam 5 volume gerak yang digunakan besar, arah hadap penari dalam tari Jepin Kembang Manggar yaitu ke depan, ke samping kiri dan kanan, kemudian mengarah ke sudut, namun dalam tarian ini dominan mengarah kedepan. Waktu yang terdapat dalam tari Jepin Kembang Manggar pada gerak awal yaitu tempo sedang dan pada ragam 5 tempo menjadi agak cepat karena mengikuti tempo musik yang berubah menjadi agak cepat dari sebelumnya dan setelah itu kembali ke tempo

sedang sampai akhir tari Jepin Kembang Manggar. Tenaga yang dikeluarkan mengikuti alur musik yaitu sedang, masuk ke ragam 4 tenaga yang dikeluarkan penari menjadi agak kuat dan setelah itu tenaga kembali sedang.

Elemen pokok penyajian tari

Berdasarkan bentuk penyajian dalam Tari Jepin Kembang Manggar terdapat gerak awal (pembuka), gerak tengah (inti) dan gerak akhir (penutup), serta dalam tarian ini memiliki 6 ragam gerak yang diberi nama ragam 1, ragam 2, ragam 3, ragam 4, ragam 5 dan ragam 6. Gerak awal terdapat ragam 1 yaitu penari memasuki area penampilan setelah syair awal “ Allahumma “ yang dinyanyikan oleh pemusik. Gerak awal penari dilakukan sambil berjalan, dengan tempo yang sedang dan dengan level penari sedang. Gerak penari masuk membuat pola lantai lingkaran setelah hitungan 5 kali 8 posisi penari membentuk horizontal, kemudian gerakan seperti jalan ditempat, setelah itu membentuk huruf A, kemudian hormat pembuka. dengan Hitungan 1, muka kesamping kiri level rendah. Lengan atas kanan serong depan kiri level bawah, lengan bawah kanan serong depan kiri level atas dan tangan kanan memegang manggar. Lengan atas kiri serong belakang kiri level rendah, lengan bawah serong belakang kiri level atas dan tangan serong belakang kiri level tinggi, telapak tangan serong belakang kiri, torso lurus. Kaki kanan menyilang kekaki kiri dengan tungkai atas kanan level bawah dan kaki kanan level sedang serong depan kiri, tungkai bawah kanan level rendah serong belakang kanan. Tungkai atas kiri level bawah serong belakang kiri, tungkai bawah kiri level sedang serong depan kanan dan kaki kiri level bawah serong depan kanan. Kemudian hormat pembuka dengan gerak Kepala sedikit menunduk, wajah menghadap kedepan level bawah, lengan atas kanan serong depan kanan, lengan bawah serong depan kiri level sedang, lengan atas kiri serong depan kiri level bawah, lengan bawah kiri serong depan kanan level sedang, kedua tangan memegang manggar. Torso ditempat, kaki sedikit ditekuk dan kaki kanan

menyilang kaki kiri dengan tungkai atas kanan serong depan kanan dan tungkai bawah kanan serong belakang kiri level rendah kaki serong depan kanan level sedang. Tungkai atas kiri serong depan kiri dan tungkai bawah serong belakang kanan level rendah, kaki kiri serong depan kiri level bawah.

Gerak tengah terdapat 4 ragam yaitu ragam 2 posisi kaki tetap sama setelah hormat namun gerakan kaki sedikit digenjot, kemudian gerak tangan berubah dari memegang manggar dengan kedua tangan menjadi satu tangan, gerakan dilakukan secara berulang. Pada ragam 2 ini terjadi perubahan level dari level sedang (berdiri) menjadi level rendah (duduk besimpu). Tenaga yang dikeluarkan oleh penari yaitu sedang, dengan tempo sedang mengikuti tempo iringan musik. Pola lantai yang digunakan pada ragam 2 yaitu posisi penari membentuk huruf A. Posisi kaki tidak berubah. Hitungan 1, torso serong depan kanan level atas dengan kedua belah tangan masih memegang manggar kemudian badan diayun dari arah serong depan kanan ke kiri dan kaki agak di genjot, pandangan atau arah muka mengikuti manggar, pada hitungan 8 badan kembali keposisi awal dengan kedua tangan memegang manggar. Ragam 3 Ragam 3 dilakukan dengan posisi penari level rendah yaitu jongkok dengan kedua tangan memegang manggar. Gerakan pada ragam ini dilakukan berputar dari arah kiri hingga kembali lagi menghadap depan kemudian dilakukan dari arah kanan hingga kembali kedepan. Tenaga yang dikeluarkan oleh penari yaitu sedang dan tempo yang sedang mengikuti iringan musik. Pola lantai yang dibuat oleh penari dalam ragam 3 adalah huruf A. Hitungan 1, Kepala ditempat, muka di depan dan torso ditempat. Lengan atas kanan serong depan kanan level bawah, lengan bawah kanan serong depan kiri level atas. Lengan atas kiri serong depan kiri level bawah, lengan bawah kiri serong depan kanan level atas. Ke-dua tangan memegang manggar. Tungkai atas kiri dan kanan didepan level sedang, tungkai bawah kiri dan kanan belakang level bawah, Kaki kanan dan

kiri didepan level bawah. Berputar dari kiri kekanan dengan hitungan 2 badan menghadap ke kiri, hitungan 3 menghadap ke serong belakang kiri, hitungan 4 menghadap ke belakang, hitungan 5 menghadap ke serong belakang kanan, hitungan 6 menghadap ke samping kanan, hitungan 7. Ragam 4 posisi penari level sedang dan terjadi perubahan tempo menjadi sedikit cepat mengikuti tempo musik iringan. Tenaga yang dikeluarkan penari sedikit kuat. Dominan gerak yang dilakukan adalah menghentakkan kaki kanan dengan tenaga yang kuat dan kaki kiri dengan tenaga yang sedang. Ragam 4 ini ada perubahan pola lantai dari huruf A menjadi lingkaran setelah itu membentuk horizontal. Posisi Kepala ditempat, muka di depan dan torso ditempat. Lengan atas kanan serong depan kanan level bawah, lengan bawah kanan serong depan kiri level sedang. Lengan atas kiri serong depan kiri level bawah, lengan bawah kiri serong depan kanan level sedang. Ke-dua tangan memegang manggar. Tungkai atas kiri dan kanan serta tungkai bawah kiri dan kanan ditempat level rendah, kaki kanan didepan kanan dan kiri didepan kiri level sedang. Ragam 5 posisi pola lantai berubah menjadi zig-zag, gerakan dilakukan selang-seling dari yang awalnya posisi didepan menjadi kebelakang dan sebaliknya, tangan kanan memegang manggar dengan level tinggi, penari mengeluarkan tenaga yang sedikit kuat, dengan tempo yang sedikit cepat. Terjadi perubahan pola lantai menjadi horizontal, manggar masih dipegang oleh tangan kanan namun berubah menjadi tangan sedikit ditekuk dan lengan atas menjadi level bawah. Gerakan dilakukan berputar dari arah kanan hingga kembali kedepan kemudian dari arah kiri hingga kembali kedepan, kemudian gerak akhir terdapat hormat penutup dengan gerak Kepala sedikit menunduk, wajah menghadap kedepan level bawah, lengan atas kanan serong depan kanan, lengan bawah serong depan kiri level sedang, lengan atas kiri serong depan kiri level bawah, lengan bawah kiri serong depan kanan level sedang, kedua tangan memegang manggar. Torso ditempat,

kaki sedikit ditekuk dan kaki kanan menyilang kaki kiri dengan tungkai atas kanan serong depan kanan dan tungkai bawah kanan serong belakang kiri level rendah kaki serong depan kanan level sedang. Tungkai atas kiri serong depan kiri dan tungkai bawah serong belakang kanan level rendah, kaki kiri serong depan kiri level bawah dan ragam 6 yaitu penari meninggalkan area penampilan dengan gerakan kaki dijinjit secara bergantian sambik berjalan.

(2) Desain atas adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat dari penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai dan terdapat 19 desain atas. Sembilan belas desain atas tersebut masing-masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton. Beberapa desain atas yang ada dalam tari Jepin Kembang Manggar adalah desain lurus saat anggota badan penari menggunakan garis-garis lurus, desain simetris saat anggota badan yang kanan dan kiri berlawanan arah tetapi sama, desain bersudut saat sendi-sendi seperti lutut, pegelangan kaki, siku dan pegelangan tangan menggunakan tekanan-tekanan tajam, serta desain asimetris yaitu desain yang dibuat dengan menepatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan kanan.

(3) Pola lantai atau desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Tari Jepin Kembang Manggar mempunyai bentuk desain lantai yang sangat sederhana yaitu membentuk horizontal, huruf A, lingkaran dan zig-zag. (4) Desain dramatik terbagi menjadi dua bentuk yaitu desain kerucut tunggal dan desain kerucut berganda. Pada tari Jepin Kembang Manggar memiliki desain kerucut tunggal hal tersebut dapat terlihat pada sajian tari Jepin Kembang Manggar. Tari Jepin Kembang Manggar terdapat desain kerucut tunggal yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Gerak pembuka dengan gerakan penari sedang dan terdapat hormat pembuka dengan gerakan penari sedang, kemudian klimaks

ditandai dengan gerakan menjadi lebih cepat dari yang sebelumnya, serta penutup yang terdapat hormat penutup dan gerakan penari kembali sedang.

(5) Dinamika merupakan kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Gerak tari Jepin Kembang Manggar tidak memiliki dinamika yang bervariasi seperti halnya tari kreasi. Tari Jepin Kembang Manggar pada gerak awal ditarikan dengan level sedang atau posisi berdiri, kemudian terjadi perubahan level pada ragam 2 dan ragam 3 yaitu level rendah atau duduk bersimpu dan jongkok. Ragam ke-empat posisi penari menjadi level sedang atau posisi berdiri, hingga tari Jepin Kembang Manggar selesai. Tempo musik pada gerak awal sedang, penari menyesuaikan tempo musik menjadi sedang dan tenaga yang dikeluarkan oleh penari yaitu sedang sampai pada ragam 4 dan ragam 5 tempo musik naik menjadi sedikit cepat, penari menyesuaikan tempo musik menjadi sedikit cepat dan tenaga yang dikeluarkan oleh penari menjadi sedikit kuat. Gerak penutup tempo musik kembali menjadi sedang, penari menyesuaikan tempo musik menjadi sedang dan tenaga yang dikeluarkan menjadi sedang.

(6) Pada Tari Jepin Kembang Manggar ini komposisi kelompok yang digunakan adalah desain unison atau serempak dan desain alternate atau selang seling. Tari Jepin Kembang Manggar menggunakan desain unison atau serempak yang memberikan kesan teratur pada saat tari Jepin Kembang Manggar ditampilkan. Desain alternate digunakan pada ragam 4 saat penari membuat pola lantai lingkaran dan penari maju secara bergantian, kemudian desain alternate digunakan pada ragam 5. (7) Tema dapat disampaikan secara literer dan non-literer, literer adalah yang penggambarannya seolah bercerita, pengungkapan gerak-gerakannya naratif, karena mengandung suatu lakon yang ingin diungkapkan, sedangkan tema non-literer adalah menitik beratkan gambaran suatu suasana emosional tertentu (yang tidak naratif). Tari Jepin Kembang Manggar merupakan tarian yang bertema non-literer

(tidak naratif atau tidak bercerita) hanya sebagai tari hiburan, dalam tari Jepin Kembang Manggar menggunakan simbol manggar sebagai properti. Tari Jepin Kembang Manggar diciptakan terinspirasi dari kembang manggar yang biasa digunakan masyarakat Kelurahan Batu Layang ketika mengadakan acara. Manggar yang dipasang ditepi-tepi jalan dan dirumah orang yang mengadakan acara.

(8) Tari Jepin Kembang Manggar selain gerak, musik iringan juga mempunyai peran penting dalam tari Jepin Kembang Manggar ini. Musik Iringan Tari Jepin Kembang Manggar menggunakan iringan eksternal yaitu suatu iringan musik yang timbul atau dimainkan dari penabuh/pemusik yang melalui alat-alat musik yang dimainkan. Alat musik yang dimainkan dalam tari Jepin Kembang manggar adalah gambus, gendang panjang, tawak/gong, tar, biola dan akordeon. Adapun iringan vokal yang merupakan bentuk iringan yang dinyanyikan oleh pemusik yaitu iringan vokal yang berbentuk shalawat. Iringan vokal pada sajian tari Jepin Kembang Manggar yang berbentuk shalawat yang dilantunkan oleh pemusik. Isi lirik yang terdapat dalam iringan vokal tari Jepin Kembang Manggar yakni :

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad
Ya Robbi Sholli 'Alaihi Wasallim

Lirik tersebut diulang sebanyak 8 kali dilantunkan hanya pada ragam 1, saat penari memasuki area penampilan. Tempo iringan musik pada sajian tari Jepin Kembang Manggar, tempo sedang, tempo sedikit cepat kemudian kembali ke tempo pelan. (9) Tata Rias dan busana termasuk dalam salah satu penunjang pertunjukan tari. Penyajian tari Jepin Kembang Manggar, menggunakan tata rias realis, berfungsi untuk mempertegas atau mempertajam bentuk wajah. Garis, bentuk dan penggunaan rias hampir sama dengan yang kita lihat sehari-hari. Tata rias yang digunakan pada penari laki-laki tari menggunakan foundation, bedak, shading untuk mempertegas bentuk wajah dan menggunakan lipstick berwarna natural agar penari tidak terlihat pucat ketika berada diatas panggung, serta tata rias Tari Jepin

Kembang Manggar, untuk menunjang penampilan di atas panggung.

Tata rias yang digunakan pada penari perempuan menggunakan foundation, bedak tabur, bedak padat, eye shadow, shading, pensil alis, lipstick, perona pipi (blush on), maskara/bulu mata dan eye liner agar lebih terlihat cantik ketika berada diatas panggung. Tata busana yang digunakan pada Tari Jepin Kembang Manggar adalah simbolis. Tata busana simbolis adalah yang memiliki simbol-simbol khusus untuk suatu pertunjukan yang berbeda dari busana keseharian. Busana yang digunakan merupakan pakaian khas dari suku melayu yang biasa digunakan pada acara penting seperti pernikahan, acara adat, acara keagamaan, dan pertunjukan kesenian melayu baik untuk penari laki-laki atau penari perempuan.

Busana atau kostum yang digunakan pada penyajian tari Jepin Kembang Manggar untuk penari laki-laki adalah baju telok belanga, kain corak insang, serta menggunakan tanjak. Busana atau kostum yang digunakan penari wanita menggunakan baju kurung, celana panjang, kain corak insang. Aksesoris yang dikenakan penari perempuan dikepala berupa sanggul, bunga, serta anting-anting pada telinga.

(10) Properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakan) dalam menari. Properti yang digunakan dalam tari Jepin Kembang Manggar adalah manggar yang berbentuk kembang dan setiap penari menggunakan 1 properti. Kembang yang dimaksud dalam tarian ini adalah bunga, sedangkan manggar sendiri adalah lidi yang dilapisi atau dililit kertas warna-warni yang sudah dipotong-potong dan ditancapkan pada sterofoam, bisa juga menggunakan nanas atau pelepah pisang. Manggar yang berbentuk kembang tersebut adalah bentuk perpaduan dari beberapa manggar atau lidi yang berlapis kertas warna-warni yang disusun yang di atas sterofoam yang dibentuk kotak kecil. Tidak ada syarat atau ketentuan khusus untuk jumlah manggar yang ditancapkan pada sterofoam. Di bawah sterofoam terdapat kayu atau tongkat kecil yang panjangnya 30 cm

dan dilapisi kertas berwarna agar terlihat indah, tongkat atau kayu itulah yang dipegang oleh penari.

(11) Tempat pertunjukan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pementasan suatu tarian dari yang alami sampai pada bangunan-bangunan permanen, tempat. Tari Jepin Kembang Manggar dapat dipertunjukan di panggung arena dan proscenium, gedung tertutup dan gedung terbuka, lapangan serta halaman yang dinikmati dan ditonton dikhalayak ramai. Tari Jepin Kembang Manggar sering ditampilkan di panggung proscenium dan pernah ditampilkan di halaman luas didepan rumah dan halaman kantor kelurahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai bentuk penyajian tari Jepin Kembang Manggar, yaitu tari Jepin Kembang Manggar merupakan tari hiburan yang ditarikan secara berkelompok, dapat hanya ditarikan oleh laki-laki atau perempuan saja, serta boleh dibawakan laki-laki dan perempuan. Dalam Tari Jepin Kembang Manggar terdapat ruang, waktu dan tenaga, tarian ini juga mempunyai tiga bagaian yaitu gerak awal, gerak tengah, serta gerak akhir. Gerak awal terdapat ragam 1 yaitu gerak penari memasuki area penampilan kemudian hormat membuka, gerak tengah terdapat 4 ragam yaitu ragam 2, 3, 4 dan ragam 5, kemudian gerak akhir terdapat hormat penutup dan ragam 6 yaitu penari meninggalkan area penampilan.

Adapun selain gerak terdapat elemen penajian tari yang lain seperti, desain lantai yang digunakan adalah lingkaran, horizontal, huruf A dan zig-zag. Terdapat beberapa desain atas dalam tari Jepin Kembang Manggar, namun yang paling dominan adalah desain bersudut. Tari Jepin Kembang Manggar memiliki desain kerucut tunggal. Tari Jepin Kembang Manggar dominan ditarikan pada level sedang atau posisi berdiri, sedangkan level rendah hanya pada ragam 2 dan 3. Tempo musik pada tarian ini dominan sedang, sedangkan tempo musik menjadi sedikit cepat pada ragam 4 dan 5.

Komposisi kelompok yang digunakan adalah desain unison dan desain alternate.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan,peneliti menyarankan perlu

adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pelaku tari dalam menjaga kelestarian budaya agar dapat megenal, mencintai serta melestarikan kekayaan lokal yang dimiliki. Mengingat pada penelitian ini tidak secara mendalam membahas tentang sejarah, musik iringan dan makna properti, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengangkat tema penelitian terkait dengan sejarah, musik iringan serta makna properti tari Jepin Kembang Manggar. Penelitian mengenai tari Jepin Kembang Manggar ini tentu saja dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meneliti objek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Y. (2017). *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, Lexy J. (2006). *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*

Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa
Beta
Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian
Pendidikan.* Bandung: Rosda.